

# Penyuluhan Literasi HIV/AIDS Sebagai Upaya Pencegahan Penularan dari Ibu ke Bayi di Kalangan Kader Posyandu di Kelurahan Sinaksak, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara

Safrina\*<sup>1</sup>, Sri Hernawati Sirait<sup>2</sup>, Inke Malahayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D.III Kebidanan Pematangsiantar, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia

\*e-mail: [daulaysafrina@gmail.com](mailto:daulaysafrina@gmail.com)<sup>1</sup>, [hernarait.xxx@gmail.com](mailto:hernarait.xxx@gmail.com)<sup>2</sup>, [inkemala76@gmail.com](mailto:inkemala76@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Kurangnya pengetahuan tentang HIV dan praktik pencegahannya menjadi faktor penularan HIV dari ibu ke janin. Dalam keadaan tanpa vaksin atau terapi yang efektif, konseling dan tes sukarela sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan dan kampanye kesadaran tentang pencegahan penularan dari ibu ke janin perlu ditujukan kepada wanita hamil untuk meningkatkan akses ke layanan. Kader posyandu sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan menjadi penyampai pesan-pesan kesehatan. Kader posyandu diharapkan memahami tentang HIV/AIDS agar dapat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi HIV/AIDS di antara kader posyandu. Metode pengabdian meliputi penjelasan rencana kegiatan, pretest, penyuluhan, dan posttest. Kader posyandu diberikan buku saku untuk meningkatkan literasi. Dampak : Kader posyandu dapat menyebarkan informasi tentang HIV/AIDS untuk meningkatkan pencegahan penularan dari ibu ke anak. Hasil: 100% kader memiliki pengetahuan baik setelah posttest.

**Kata kunci:** HIV/AIDS, Ibu Hamil, Kader Posyandu, Literasi, Pencegahan Penularan.

## Abstract

Lack of knowledge about HIV and prevention practices is a factor in mother-to-fetus transmission of HIV. In the absence of an effective vaccine or therapy, voluntary counselling and testing is essential. Therefore, education and awareness campaigns on prevention of mother-to-fetus transmission need to be targeted at pregnant women to increase access to services. Posyandu cadres as an extension of health workers are the deliverers of health messages. Posyandu cadres are expected to understand about HIV/AIDS in order to provide counselling to pregnant women. This community service activity aims to improve HIV/AIDS literacy among posyandu cadres. Service method: includes explanation of the activity plan, pretest, counselling, and posttest. Posyandu cadres were given a pocket book to improve literacy. Impact : Posyandu cadres can disseminate information about HIV/AIDS to improve prevention of mother-to-child transmission. Results: 100% of cadres had good knowledge after the posttest.

**Keywords:** HIV/AIDS, Literacy, Posyandu Cadres, Prevention of Transmission.

## 1. PENDAHULUAN

HIV/AIDS saat ini menjadi salah satu penyakit paling menular di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Hingga kini, penyakit ini belum sepenuhnya teratasi dan terus menjadi tantangan global (Kesumawati R, dkk, 2020). Infeksi HIV dapat terjadi secara vertikal, yaitu dari ibu yang terinfeksi HIV positif ke bayi, yang dapat dideteksi melalui tes HIV selama masa kehamilan, persalinan, dan menyusui. Situasi ini menjadi perhatian internasional karena berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia (Hutahahean MM dan Tarigan ER, 2019). Di Indonesia, telah dilaksanakan program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau Prevention of Mother to Child HIV Transmission (PMTCT). Program ini bertujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi serta mengurangi dampak epidemi HIV terhadap kesehatan ibu dan anak. Konseling dan tes HIV merupakan upaya penting dalam mencegah penularan tersebut. Sesuai dengan rekomendasi WHO, semua ibu hamil sebaiknya ditawarkan untuk melakukan tes HIV. Melalui tes ini, infeksi HIV pada ibu hamil dapat terdeteksi lebih awal sehingga mereka dapat segera mendapatkan terapi yang diperlukan, serta persiapan

persalinan yang aman dan pemberian profilaksis untuk mencegah infeksi pada bayi yang dikandung (WHO, 2013).

Selain program PMTCT, pemerintah juga menerapkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 52 tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Virus Immunodeficiency Manusia, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Regulasi ini mewajibkan setiap ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan atau tes yang dikenal sebagai “triple eliminasi” saat melakukan kontrol kehamilan guna memutus rantai penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B. Upaya eliminasi ini dilakukan secara menyeluruh, mengingat pola penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B yang relatif mirip, yaitu melalui hubungan seksual, pertukaran darah, dan penularan vertikal dari ibu ke anak (Kemenkes R. I, 2017).

Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong DE, dkk (2020), masih banyak ibu hamil yang menolak untuk menjalani screening HIV yang ditawarkan oleh bidan. Penolakan ini sering kali disebabkan kurangnya informasi mengenai HIV/AIDS dan risiko penularan dari ibu ke bayi. Banyak ibu hamil, bahkan masyarakat umum, masih memandang HIV/AIDS dengan stigma negatif dan memiliki pemahaman yang salah mengenai cara penularan penyakit ini.

Berdasarkan sumber informasi dari Puskesmas Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok ditemukan kasus HIV tahun 2020 ada 6 orang. Disamping itu juga untuk mewujudkan misi Prodi Kebidanan Pematangsiantar yang kedua yaitu melakukan penelitian dan pengembangan kebidanan yang berorientasi untuk mencegah penularan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual terutama pada ibu dan anak, maka berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat “Peningkatan literasi tentang HIV/AIDS sebagai upaya peningkatan pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil ke bayi pada kader posyandu di Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun”.

Pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan kader tentang literasi tentang HIV/AIDS melalui pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan Desa di Kelurahan Sinaksak 9 kader yang masing masing kader terdapat 5 orang kader namun pelaksana pengabdian masyarakat hanya melakukan pelatihan pada 25 orang kader saja.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi literasi mengenai HIV/AIDS kepada kader posyandu. Dalam rangkaian kegiatan ini, sebanyak 25 kader posyandu menjadi sasaran penerima materi literasi. Kegiatan tersebut meliputi penyuluhan serta pengisian kuesioner pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan.

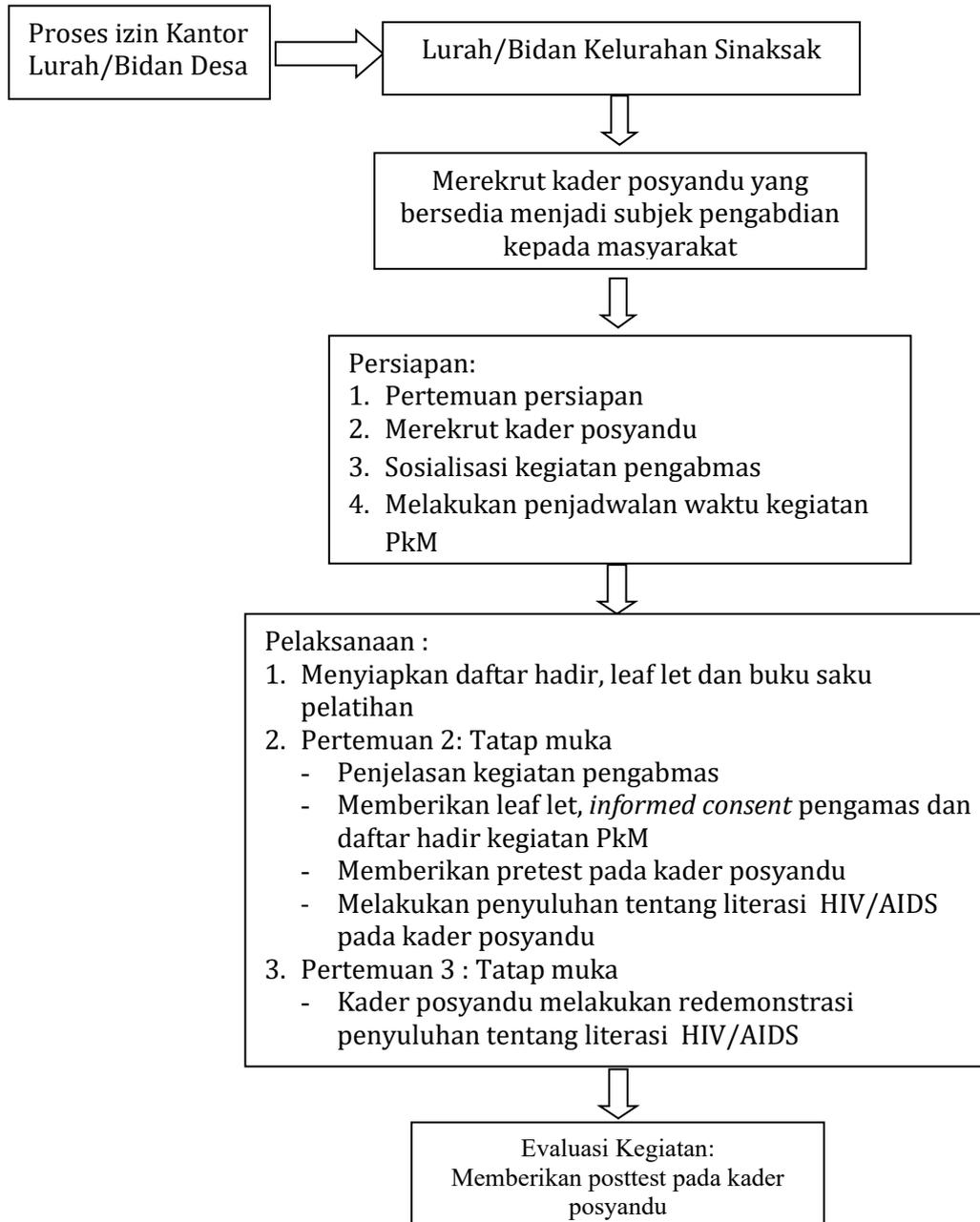
Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang pelaksanaan program serta jadwal kegiatan pengabdian masyarakat. Kami juga menyampaikan pelaksanaan kuesioner pretest yang berkaitan dengan literasi HIV/AIDS, penyuluhan, demonstrasi, dan pengisian kuesioner evaluasi posttest. Untuk mendukung pemahaman, para peserta pengabdian masyarakat akan menerima buku saku yang berisi informasi mengenai HIV/AIDS.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian informasi literasi tentang HIV/AIDS pada kader posyandu, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan setelah mendapat izin dari Bapak Lurah Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun
- b. Rangkaian kegiatan literasi tentang HIV/AIDS dilaksanakan pada khayalak sasaran yaitu 25 orang kader posyandu, pemberian penyuluhan dan kuesioner pretest dan posttest setelah kegiatan.
- c. Kegiatan diawali dengan menyampaikan tentang pelaksanaan kegiatan dan menjelaskan jadwal untuk kegiatan kengabdian masyarakat, pretest kuesioner tentang literasi HIV/AIDS, penyuluhan, demonstrasi dan posttest pengisian kuesioner evaluasi. Para

- sasaran pengabdian masyarakat juga akan diberikan buku saku untuk menunjang pemberian informasi literasi tentang HIV/AIDS.
- d. Sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 sasaran juga mendapatkan masker kain dan handsanitizer @ 50 ml.
  - e. Evaluasi dari kegiatan ini akan dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner tentang literasi HIV/AIDS pada pretest dan posttest yang telah diberikan, untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

Bentuk kegiatan PkM program kemitraan masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Metode Pengabdian Masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dievaluasi berdasarkan hasil kuesioner pretest dan postes, hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Kuesioner Pengetahuan Kader Posyandu Pretest dan Postest tentang *Prevention of Mother to Child HIV Transmission (PMTCT)*

Pengetahuan Kader	Pretest		Postest	
	f	%	f	%
<b>Baik</b>	14	56	25	100
<b>Kurang</b>	11	44	0	0
<b>Total</b>	25	100	25	100

Analisa Data : Dari tabel 4.1 dapat diketahui dapat diketahui pada hasil penilaian awal *pre test* dari 25 kader masih ada yang memiliki pengetahuan kurang tentang PMTCT yaitu 11 kader (44%) dan setelah dilakukan penyuluhan tentang literasi HIV/AIDS hasil *post test* didapatkan seluruh kader sudah memiliki pengetahuan baik (100%).

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan literasi tentang HIV/AIDS sebagai upaya peningkatan pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil ke bayi pada kader posyandu dilaksanakan mulai bulan April - September 2022 di Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tampilan Dolok Kabupaten Simalungun. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kader posyandu yang berdomisili di Kelurahan Sinaksak yang terdiri dari 7 posyandu yang berasal dari 4 desa dan dilaksanakan pada 25 orang kader posyandu.

Usia kader yang menjadi peserta pengabdian masyarakat berkisar antara umur 22-53 tahun dengan latar pendidikan terakhir minimal SMA. Kegiatan peningkatan literasi tentang HIV/AIDS sebagai upaya peningkatan pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil ke bayi pada kader posyandu dimulai dengan sosialisasi dan perekrutan kader yang dibantu oleh bidan setempat. Kemudian menentukan kesepakatan mengenai waktu dan tempat dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan penjelasan dan pengisian *informed consent*, dilanjutkan dengan pemberian kuesioner sebelum pelaksanaan (*pretest*), selanjutnya memberikan literasi tentang HIV/AIDS sebagai upaya peningkatan pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil ke bayi. Setelah pemberian materi pada pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan demonstrasi literasi tentang HIV/AIDS sebagai upaya peningkatan pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil ke bayi. Di akhir pertemuan dilakukan evaluasi dan dinilai dengan kuesioner pengetahuan PMTCT (*post tes*).

Selama kegiatan pengabdian masyarakat, para kader posyandu sangat antusias dan banyak bertanya, begitu juga ketika dilakukan redemostasi penyuluhan semua kader sangat kooperatif. Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengisian kuesioner pengetahuan PMTCT.

Pengabdian masyarakat dengan judul "Peningkatan literasi tentang HIV/AIDS sebagai upaya peningkatan pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil ke bayi pada kader posyandu di Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tampilan Dolok Kabupaten Simalungun" telah selesai dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2022 pada 25 orang kader posyandu yang merupakan perwakilan dari 7 posyandu (Mawar, Melati Angrek, Jeruk, Rahayu II, Kenanga dan Delima) yang berasal dari 4 desa, yaitu Sinaksak; Purbasari; Sukamulia dan Dolok meraja. Diharapkan dengan perwakilan masing masing kader posyandu dapat menjadi perpanjangan informasi sebagai upaya peningkatan pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil ke bayi.

Selama kegiatan pengabdian masyarakat, para kader posyandu sangat antusias dan banyak bertanya, begitu juga ketika dilakukan redemostasi penyuluhan semua kader sangat kooperatif. Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengisian kuesioner pengetahuan PMTCT didapatkan bahwa dari 25 kader dengan pengetahuan baik (100%).



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pertemuan 1



(a)



(b)

Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pertemuan 2 (a), Pertemuan 3 (b)

Akses informasi kesehatan saat ini sudah berkembang yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan literasinya. Dengan adanya berbagai sumber informasi seperti media massa/internet, media cetak/brosur dan poster-poster, forum diskusi, penyuluhan dapat memudahkan seseorang dalam mengakses informasi mengenai penyakitnya dan memahami informasi yang telah mereka dapat (Fagnano, 2012). Untuk menentukan keputusan dalam hal meningkatkan kesehatan yang baik membutuhkan informasi kesehatan yang ekstensif, mudah diakses sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan kondisi lingkungan budaya individu. Akses informasi kesehatan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam literasi kesehatan seseorang (Ishikawa & Kiuschi, 2010; Santosa 2012). Peran kader memang sangat penting dalam menjembatani masyarakat khususnya kelompok sasaran posyandu. Berbagai informasi dari pemerintah lebih mudah disampaikan kepada masyarakat melalui kader posyandu. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan di posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian (Sirait S, Hernawati dkk, 2021) didapatkan bahwa ada pengaruh sebelum dan setelah pemberian literasi HIV/AIDS pada kelompok literasi melalui video yang diberikan melalui link WA group dan juga buku saku tentang HIV/AIDS. Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu mengkomunikasikan informasi kesehatan secara benar, jelas dan memahaminya. Literasi kesehatan relevan dalam semua bagian dari rangkaian perawatan, kecacatan dan kesehatan, untuk pencegahan dan deteksi dini penyakit juga untuk diagnosis dan pengambilan keputusan untuk perawatan bagi dirinya (Osborne, 2013). Bisa dilihat juga dari kesediaan ibu hamil melakukan pemeriksaan PMTCT sebanyak 32 orang (62,7%) pada kelompok literasi.

Faktor yang dominan berhubungan dengan kesediaan melakukan tes HIV adalah pengetahuan, dengan pengetahuan yang baik tentang informasi HIV, manfaat tes, serta mengetahui bahaya dan pencegahan penularan ibu ke anak akan memberikan dampak yang baik terhadap kesehatan dan meningkatkan program PPIA (Ernawati E, dkk 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Peningkatan literasi mengenai HIV/AIDS merupakan langkah penting dalam mencegah penularan virus dari ibu hamil kepada bayi. Kegiatan ini telah dilaksanakan di Kelurahan Sinaksak, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun, dan melibatkan 25 kader posyandu yang mewakili tujuh posyandu di wilayah tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi tentang HIV/AIDS ini menunjukkan hasil yang sangat positif. Dari hasil post-test yang dilakukan, seluruh kader posyandu, yang jumlahnya mencapai 100%, menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dalam hal pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil.

Para kader posyandu menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka aktif bertanya dan sangat kooperatif saat dilakukan redemonstrasi penyuluhan, menunjukkan komitmen mereka dalam memahami dan menyebarkan informasi mengenai HIV/AIDS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alinea Dwi Elisanti , 2020, HIV-AIDS, Ibu Hamil dan Pencegahan Pada Janin Book April 2020, See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/340579457>, Politeknik Negeri Jember.
- [2] Berens, E. M., Vogt, D., Messer, M., Hurrell-mann, K., & Schaeffer, D. (2016). *Health literacy among different age groups in Germany: results of a cross-sectional survey. BMC public health*, 16(1), 1151.
- [3] Ernawati E, Sudiman E. dan Widodo S, 2020. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiediaan Ibu Hamil Melakukan Tes Hiv Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Cimanggis Depok Tahun 2019. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, Volume 4, No 1.
- [4] Harita Sagili, S. Kumar, S. Lakshminarayanan; D. Papa dan C.Abi, 2015. *Knowledge of HIV/AIDS and Attitude Toward Voluntary Counselling and Testing Among Antenatal Clinic Attendees at a Tertiary Care Hospital in India*. *The Journal of Obstetrics and Gynecology of India*.
- [5] Hutahaean MM dan Tarigan ER, 2019. Pengaruh Dukungan Suami Dengan Mobilitas Pekerjaan Tinggi Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Tes Hiv Di Puskesmas Namorambe Wilayah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kebidanan Kestra*. Volume 2, No.1.
- [6] Sørensen, K., Van, d. B., Pelikan, J., Fullam, J., Doyle, G., Slonska, Z., Brand, H. (2013). Measuring health literacy in populations: Illuminating the design and development process of the european health literacy survey questionnaire (HLS-EU-Q). *BMC Public Health*, 13, 948. <https://dx.doi.org/10.1186/1471-2458-13-948>.
- [7] Simangunsong ED, Sianipar K dan Purba J, 2020. Perilaku dan Persepsi Keyakinan Ibu Hamil Terhadap Screening HIV di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Forikes*. Volume 11, No 2.
- [8] Osborne, H. 2013. *Health Literacy From A To Z : Practical Ways To Communicate Your Health Message*. (edisi 2). USA: jones & bartlett learning.
- [9] Kementerian Kesehatan RI, 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan *Human Immunodeficiency Virus*, Sifilis, Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak.
- [9] World Health Organization, HIV/AIDS <http://www.who.int/gho/hiv/en/>